

Sebab

Waktu menyaru dalam doa-doa sederhana kita. Melesap lalu perlahan pergi menarasikan angka-angka hingga perayaan tentang kita tetap diam. Menegakkan beribu pertanda ketika akhirnya duka dan luka saling mengalimatkan sunyinya masing-masing. Tertawa dalam diam yang tetap senyap. Mengembara lalu melingkarkan khazanah-khazanah tentang bagaimana hidup mengabadikan kata dan bahagia sampai ujung perjalanan yang dituju kembali hadir.

2021

Waktu

Aku hanya kembali merentangkan kabar demi kabar yang kelak saling mengeja musim. Mencatat harian paling lengang ketika duka tetap menertawakan masa-masa yang sendiri. Berjalan dalam diam dimana putaran makna seringkali terjebak dalam doa-doa bersama. Menuntun hikayat lama untuk kembali menarasikan hidup yang disederhanakan kemudian. Atau kita akan tetap mengasingkan api dari sejumlah perasaan yang katamu mudah dibakar rasa marah.

2021

Akibat

Yang menyulam rindu kembali menghadirkan kata-kata sederhana. Meminjam rangkaian kenangan dimana kehilangan bertualang pada apa saja yang terabadikan. Menyentuh relung-relung terdalam yang tak kunjung selesai menafsirkan ketiadaan. Melembutkan beragam kebermaknaan ketika akhirnya perayaan hingga keterasingan tetap mengulang senyum paling utuh ketika akibat demi akibat yang dulu pernah rajin kita simpulkan mulai menunjukkan jarak tuah.

2021

Jarak

Darimu, aku masih menghitung jarak jauh-dekat. Mengabadi pada setiap simpul dimana keterasingan adalah pertanyaan sederhana yang tak kunjung selesai dijawab. Mencatat lalu kembali menepi di sepanjang perayaan-perayaan yang menggambarkan perjalanan. Atau kita masih membayangkan betapa perjalanan adalah hikayat sederhana yang berulang kali dirahasiakan. Membaca kenangan dan ingatan tentang musim-musim belukar di ujung perjalanan duka.

2021